

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi *brokohan* sapi merupakan salah satu wujud warisan kebudayaan. Menurut Antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2015: 144). Kebudayaan yang merupakan warisan budaya dapat diturunkan kepada generasi penerus dengan cara mempelajari kebudayaan itu sendiri. Didalam kebudayaan itu sendiri, terdapat atau terkandung nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini sangat dijunjung tinggi dan dianggap penting oleh warga masyarakat, maka dari itu nilai ini wajib dipatuhi oleh masyarakat demi mencapai kehidupan yang tentram dan lebih adil.

Salah satu masyarakat yang masih menjunjung nilai-nilai warisan budaya nenek moyang dan melestarikannya adalah masyarakat Desa Manggihan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, wujud dari nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang adalah tradisi *brokohan* sapi. Tradisi *brokohan* sapi ini sangat unik bagi masyarakat Jawa, karena biasanya masyarakat Jawa hanya melakukan *brokohan* atau *selamatan*, sebagai penyambutan anggota keluarga baru yakni bayi yang baru lahir. Pada dasarnya tradisi *brokohan* sapi ini tidak wajib dilaksanakan, tapi bagi masyarakat Desa Manggihan ada kepercayaan tersendiri apabila sapi yang baru saja melahirkan dan anak sapi yang dilahirkan *dibroko*hi.

Masyarakat Desa Manggihan memiliki kepercayaan bahwa sapi yang *dibroko*hi akan diberikan keselamatan, kesehatan, dan tidak terkena penyakit ataupun bahaya lainnya. Terkadang terdapat sapi yang tiba-tiba saja mati tanpa terkena penyakit, maka dari itu walaupun tradisi *brokohan* sapi ini tidak wajib namun bagi masyarakat Desa Manggihan tradisi *brokohan* sapi penting untuk dilaksanakan karena pada saat melaksanakan tradisi ini para pemilik sapi memanjatkan doa agar sapi yang baru saja melahirkan beserta anaknya diberikan

keselamatan, bagi induk sapi lancar dalam memproduksi susu, dan bagi anak sapi dapat tumbuh tanpa ada kecacatan.

Di Desa Manggihan terdapat hewan ternak lainnya, seperti ayam, bebek, kambing, dll., namun tradisi *brokohan* hanya diberikan kepada sapi saja. Hal ini terkait dengan sapi sebagai barang *aji*. Maksudnya adalah sejak jaman nenek moyang sapi sudah menjadi barang berharga yang memiliki nilai jual tinggi. Maka dari itu sejak jaman dahulu, nenek moyang sudah memiliki kepercayaan dan naluri untuk melakukan *brokohan* atau *selamatan*.

Dalam tradisi *brokohan* sapi terdapat nilai-nilai. Hal ini terbukti dari adanya *uba rampe* atau bahan-bahan yang disajikan dalam tradisi yang masing-masing bagiannya mengandung arti kehidupan. *Uba rampe* ini terdiri atas dawet, *ingkung* atau ayam yang direbus utuh, sayur tempe dan tahu, bubur/jenang merah putih, dan tumpeng dengan sayur-mayurnya. Dari *uba rampe* yang merupakan simbol nilai-nilai, masyarakat mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut menarik dilakukan penelitian. Judul penelitian ini adalah “NILAI-NILAI BUDAYA PADA TRADISI BROKOHAN SAPI DI DESA MANGGIHAN KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini merangkum rumusan masalah yang akan dijawab melalui hasil penelitian yaitu “Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tradisi *Brokohan* Sapi dapat menjadi pedoman kehidupan bagi masyarakat Desa Manggihan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang ?”

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang ada, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu “*Nilai-nilai budaya apa saja yang terkandung didalam Tradisi Brokohan Sapi di Desa Manggihan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.*”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan menjelaskan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tradisi *Brokohan* Sapi sebagai pedoman kehidupan masyarakat Desa Manggihan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan dibagi dalam dua kategori, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya bahan Antropologi Budaya tentang tradisi *brokohan* sapi yang sudah menjadi budaya masyarakat Jawa.

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat mengenal tradisi *brokohan* sapi yang merupakan sumber nilai-nilai kehidupan masyarakat Jawa yang dapat dijadikan acuan pedoman hidup bermasyarakat.
- b. Masyarakat melestarikan nilai-nilai budaya pada tradisi *brokohan* sapi.